

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERINTEGRASI ANIMASI FLASH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK FLUIDA DINAMIS

Henok Siagian dan Zones Randy Simatupang

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan. Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20221

Email: hmksiagian@gmail.com, zonesrandy@gmail.com

Diterima 27 November 2016, disetujui untuk publikasi 25 Januari 2017

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis kelas XI di SMA Negeri 11 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian Control Group Pre-test-Post-test Design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang untuk kelas eksperimen dan 30 orang untuk kelas kontrol. Sebelum pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretest kepada kedua kelas dimana kemampuan awal kedua kelas sama. Kemudian dilaksanakan pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dan setelah selesai pembelajaran dilakukan posttest. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes esai, sebanyak 8 soal yang terlebih dahulu sudah divalidasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pretest diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 30,91 dan nilai rata-rata kelas kontrol 30,33. Hasil postes diperoleh untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 72,08 dan kelas kontrol diperoleh 61,33. Dari hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Animasi Flash, Fluida Dinamis, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia ke arah positif baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2011).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional

dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2011).

Fisika sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan (sains) yang terdiri dari beberapa konsep dasar tentang berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bidang ilmu fisika tidak hanya merupakan kumpulan fakta tetapi juga merupakan serangkaian proses ilmiah untuk mendapatkan fakta. Keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika sangat penting sebab pembelajaran haruslah berpusat pada siswa, bukan pada guru.

Selama ini banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran fisika. Kenyataan tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Medan yang menunjukkan bahwa siswa jarang diajak berpikir dalam menemukan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga berakibat pada pengetahuan konseptual fisika dari siswa menjadi berkurang bahkan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, permasalahan tersebut terjadi karena siswa jarang melakukan praktikum saat pembelajaran berlangsung, padahal di SMA Negeri 11 Medan terdapat sebuah laboratorium serta peralatan-peralatan laboratorium yang cukup lengkap.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu aktivitas belajar siswa yang masih pasif, hal ini dibuktikan dari data hasil observasi di SMA Negeri 11 Medan yang menunjukkan bahwa 65 % siswa mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar fisika selama ini disekolah hanya dengan mencatat dan mengerjakan soal sehingga terkesan siswa belajar individualis. Kegiatan belajar mengajar seperti ini yang membuat siswa akan cepat bosan dan jenuh serta kurang aktif atau pasif terhadap mata pelajaran fisika.

Hasil lain dari wawancara dengan guru di SMA Negeri 11 Medan diketahui bahwa siswa

jarang terlibat dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan sulit menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Masalah tersebut terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut kurang bervariasi dan pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru tersebut.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika berakibat pada nilai siswa yang masih relatif rendah dan dapat dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan yang menunjukkan bahwa 63,2% nilai siswa masih berada dibawah KKM yaitu 75. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan model dan metode serta strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Carol C Kuhlthau (2012) bahwa inkuiri terbimbing adalah cara berpikir, belajar, dan mengajar yang mengubah budaya sekolah menjadi komunitas penyelidikan kolaboratif. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu siswa saat berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Dalam model pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Laela Ngasarotur Risfiqi Khotimah dan Partono (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Metro semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Dimana perbandingan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah $84,36 > 77,70$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol. Ini juga terlihat dari rata-rata indikator keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal pada kelas eksperimen adalah 86,33% dan kelas kontrol adalah 76,67%. Kemudian Sudarmini, dkk. (2015) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mendapatkan pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan LKS dan siswa yang mendapatkan pembelajaran fisika secara konvensional. Muhammad Minan Chusni (2016) juga pernah melakukan penelitian yang sama dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pictorial riddle mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 42,93 menjadi 50,71 dan pada siklus II naik menjadi 67,50 serta pada siklus III menjadi 80,71. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika juga tergolong baik dengan hasil sebesar 63,57%. memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing. Namun, penelitian tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti penggunaan

waktu dalam melakukan penelitian masih terlalu banyak sehingga tidak menyisakan waktu bagi guru dan siswa untuk berdiskusi lebih lama.

Berdasarkan kelemahan tersebut maka diperlukan media untuk mengefisienkan waktu. Salah satu media yang paling cocok digunakan adalah media animasi flash yang lebih bersifat realistis dan mampu mengefisienkan waktu sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih memahami suatu materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis Kelas XI di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.

Menurut Carol C Kuhlthau (2012) bahwa inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dilibatkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Dalam model pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) masih memegang peranan guru dalam memilih topik/bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi. Akan tetapi siswa diharuskan untuk mendesain atau merancang penyelidikan, menganalisa hasil dan sampai kepada kesimpulan.

Inkuiri Terbimbing terdiri atas 6 fase menurut Carol C. Kuhlthau (2012), yaitu :

1) Orientasi : Orientasi mempersiapkan siswa untuk belajar, memfokuskan siswa untuk menghadapi persoalan penting dan menentukan tingkat penguasaan yang

diharapkan. 2) Eksplorasi : Pada tahap eksplorasi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi berdasarkan masalah mengumpulkan, menguji dan menganalisa data. 3) Identifikasi : Pada tahap identifikasi, siswa menyelidiki hubungan serta mengemukakan pertanyaan dan menguji hipotesis. 4) Pembentukan konsep : Sebagai hasil eksplorasi dan identifikasi, konsep ditemukan, dikenalkan, dan dibentuk. Pemahaman konseptual dikembangkan oleh keterlibatan siswa dalam penemuan bukan penyampaian informasi melalui naskah atau ceramah. 5) Aplikasi : Aplikasi melibatkan siswa untuk mentransfer pengetahuan baru kedalam konteks yang tidak akrab, memadukannya dengan pengetahuan lain, dan menggunakan pada cara yang baru dan berbeda untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dunia. 6) Evaluasi : Setiap kegiatan diakhiri dengan membuat evaluasi terhadap hasil yang mereka dapatkan, refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari dan menilai penampilan mereka. Evaluasi bisa diperoleh dengan melaporkan hasil kepada teman atau guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai isi dan kualitas hasil.

Macromedia flash adalah sebuah software yang dapat digunakan untuk menambahkan aspek dinamis sebuah web atau membuat film animasi interaktif (Ardinskyah, 2013).

Fungsi dari media pembelajaran macromedia flash adalah : a) Proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa. b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya. c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. d) Siswa dapat lebih aktif belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pemilihan kelompok secara acak untuk dijadikan sebagai sampel dimana setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dari 6 kelas yang

menjadi sampel penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu 1 kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash dan 1 kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian (Arikunto, 2010)

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

X₁: Model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash.

X₂: Pembelajaran secara konvensional.

O₁: Pretest

O₂: Posttest

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel.

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Animasi Flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis.

Uji t dapat dilakukan apabila data terdistribusi normal, dan variansnya homogeny, maka pengujian dengan menggunakan uji t dapat dilakukan dengan rumus (Sudjana 2009):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

S_x^2 = Varians nilai hasil belajar kelas eksperimen

S_y^2 = Varians nilai hasil belajar kelas kontrol

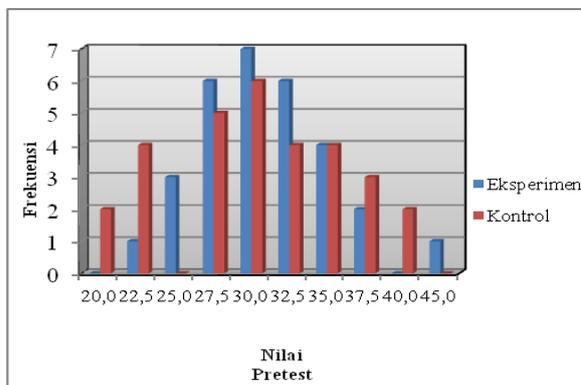
n_x = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_y = Jumlah siswa pada kelas kontrol

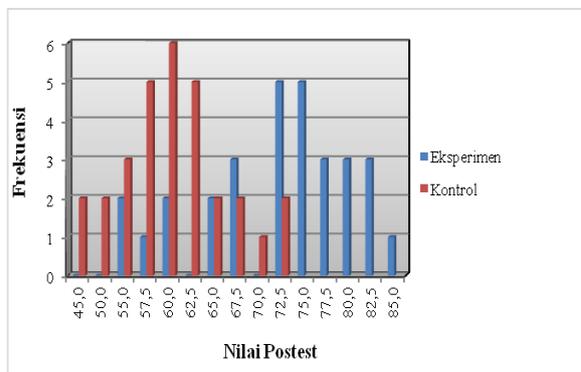
Jika pengolahan data menunjukkan bahawa $t > t_{(1-\alpha)}$, maka model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan jika pengolahan data menunjukkan bahawa $t < t_{(1-\alpha)}$, maka model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash dikatakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Animasi Flash dan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini:



Gambar 1 Diagram batang data pretest



Gambar 2 Diagram batang data posttest

Sebelum menghitung dengan menggunakan uji t dilakukan uji normalitas, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh harga-harga L untuk uji liliefors dengan $\alpha = 0,05$, untuk L_{hitung} pretest kelas eksperimen sebesar 0,1420 dan L_{hitung} posttest kelas eksperimen sebesar 0,0902 dimana L_{tabel} kelas eksperimen sebesar 0,161 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan L_{hitung} untuk pretest kelas kontrol sebesar 0,1131 dan L_{hitung} posttest kelas kontrol sebesar 0,0858 dimana L_{tabel} kelas kontrol sebesar 0,161 maka dapat disimpulkan juga bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogeny atau tidak, maka dilakukan pengujian homogenitas dengan uji F, yaitu membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,53 < 1,85$ untuk pretest dan $1,15 < 1,85$ untuk posttest. Hal ini menunjukkan bahwa populasi berasal dari varians yang sama (homogen).

Uji kemampuan awal (data pretest) dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel dalam penelitian memiliki kemampuan awal yang sama. Pada uji kemampuan awal t_{hitung} sebesar 0,4328 dan t_{tabel} sebesar 2,002 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua sampel sama. Kemampuan awal kedua sampel ini sama karena pada kedua sampel belum diajarkan materi tentang fluida dinamis dan belum dilakukan pembelajaran pada kedua sampel.

Uji hipotesis menggunakan uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash. Syarat dilakukannya uji t adalah data harus berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Melihat kedua

syarat sudah dipenuhi, berikut pengujian hipotesis dengan uji t (satu pihak) dengan $\alpha = 0,05$ dari data posttest. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,1166 > 1,6710$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash di kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukma,dkk (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terintegrasi animasi flash lebih baik karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih terampil dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Keaktifan seorang siswa pada pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Sagala (2012) dalam bukunya menyebutkan "Inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar". Pada umumnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memiliki hasil belajar yang tinggi. (2) Memotivasi siswa untuk belajar dengan menyediakan peluang-peluang bagi mereka untuk membangun makna mereka sendiri dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. (3) Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini membantu siswa meningkatkan daya juang siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media animasi flash, siswa sangat tertarik untuk belajar fisika disebabkan penggunaan media animasi flash

yang tampilannya menarik, berisi materi fisika dan animasi fisika. Hal ini mendukung proses belajar siswa. Selain itu, animasi flash dapat memperjelas konsep yang masih bersifat abstrak (membuat lebih nyata) dalam pelajaran fluida dinamis. Perpaduan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan media animasi flash menjadikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan bertahan lama. Menurut Sabri (2014) "Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru". Selama pembelajaran dua orang observer melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek orientasi, eksplorasi, identifikasi, pembentukan konsep, aplikasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Pada pertemuan I persentase rata-rata per kelas sebesar 55% (kurang baik), dan pada pertemuan II persentase rata-rata per kelas sebesar 68,19% (cukup baik) sedangkan pada pertemuan III persentase rata-rata per kelas sebesar 75,41% (baik). Dari data aktivitas siswa pada pertemuan pertama (I) dan pertemuan kedua (II) ada peningkatan sebesar 13,19%, dan pada pertemuan kedua (II) dan pertemuan ketiga (III) ada peningkatan sebesar 7,22%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash membuat siswa mejadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marsiyah (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry Approach) dapat meningkatkan aktivitas, respons dan hasil belajar fisika pada siswa kelas 12.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat pada setiap pembelajaran. Secara umum adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimungkinkan karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing dikembangkan keterampilan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi, menemukan dan menyelesaikan masalah bersama dengan orang lain terkait pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash pada materi pokok Fluida Dinamis kelas XI di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017 sebesar 72,08 (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Dinamis kelas XI di SMA Negeri Medan T.P 2016/2017 sebesar 61,33 (3) Rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I sebesar 55% (kurang baik), dan pada pertemuan II sebesar 68,19% (cukup baik) sedangkan pada pertemuan III sebesar 75,41% (baik). (4) Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,1166 > 1,6710$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi animasi flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis kelas XI di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar mencoba meminta bantuan dan mengikut sertakan guru bidang studi fisika di sekolah tersebut untuk membimbing dan mengamati siswa selama melaksanakan kegiatan praktikum didalam berdiskusi kelompok. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan membuat perencanaan yang lebih baik pada pengorganisasian kelompok dan diharapkan lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas khususnya pada saat diskusi berlangsung

agar tidak terjadi kegaduhan-kegaduhan di dalam kelas. Bagi mahasiswa calon guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan untuk mempersiapkan alat dan bahan serta keperluan yang mendukung penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Ardinsyah, N., (2014), *Macromedia Flash Profesional*, <https://inteleccreativemedia.files.wordpress.com/2014/04/macro-media-flash-8-nurdin.pdf>, diakses tanggal 5 Januari 2017.
- Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Chusni, M. M., (2016), Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika* 4:111-123
- Khotimah, R.N.L., dan Partono, (2012), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Fisika* 3:64-72
- Kuhlthau, C., (2012), *Guided Inquiry Design. A Framework For Inquiry In Your School*, Libraries Unlimited, California.
- Marsiyah, (2014), The Implementation of "Guided Inquiry Model" On Physics Learning In The 3RD Grade Students Of Science I SMAN 1 Purwoharjo 2013/2014, *Saintifika* 16:40-50
- Sabri, A., (2014), *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Penerbit Quantum Teaching, Padang.
- Sagala, S., (2012), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Sanjaya, W., (2011), *Kurikulum Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudarmini, Yuyu, Kosim, dan Aos Santoso Hadiwijaya, (2015), Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Menggunakan LKS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 1:35-4
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sukma, Laili Komariyah, dan Muliati Syam, (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, *Saintifika* 18:59-63
- Trianto, (2016), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Surabaya.